

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan
Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)**

Oleh:

**MISBAKHUL MUNIR
NPM. 1602040201**



**Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M**

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan
Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MISBAKHUL MUNIR
NPM. 1602040201

Pembimbing I: Nizaruddin, S.Ag., M.H.
Pembimbing II: Elfa Murdiana, M.Hum

Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1442 H / 2021 M

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Misbakhul Munir**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka jurnal saudara:

Nama : **MISBAKHUL MUNIR**
NPM : 1602040201
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : **ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan
Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Januari 2021

Pembimbing I,



Nizaruddin, S.Ag., M.H.
NIP. 19740302 199903 1 001

Pembimbing II,



Alfa Murdiana, M.Hum.
NIP. 19801206 200801 2 010

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Jurnal : **ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM
PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER
DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi
Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan
Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)**

Nama : **MISBAKHUL MUNIR**
NPM : 1602040201
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2021

Pembimbing I,



Nizaruddin, S.Ag., M.H.
NIP. 19740302 199903 1 001

Pembimbing II,



Elfa Murdiana, M.Hum
NIP. 19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No. : 0488/In.283/D/PP.00.9/02/2021

Skripsi dengan Judul: ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur), disusun Oleh: MISBAKHUL MUNIR, NPM: 1602040201, Jurusan: Ekonomi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Senin/25 Januari 2021.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Nizaruddin, S.Ag., M.H.

Penguji I : Suci Hayati, S.Ag. M.S.I

Penguji II : Elfa Murdiana, M.Hum

Sekretaris : Aisyah Sunarwan, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



[Signature]
Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)

**Oleh:
MISBAKHUL MUNIR**

Ekonomi kreatif merupakan salah satu upaya untuk menjaga keberlangsungan keberagaman ekonomi masyarakat yaitu dengan cara memaksimalkan kreativitas dan inovasi untuk memproduksi sesuatu yang lebih kekinian yaitu *entrepreneur*. Seperti halnya yang dilakukan oleh para pengrajin loster yang berada di Desa Sukaraja Nuban bahwa untuk membuat suatu produk loster harus mengedepankan kreativitas agar menarik konsumen sehingga berdampak terhadap pendapatan yang di terima. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin melalui pemberdayaan masyarakat pada industri loster di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif serta dalam penelitian ini menggunakan cara berfikir deduktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Tujuannya agar dapat mendeskripsikan peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin loster ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi, wawancara dilakukan kepada pemilik usaha loster dan para pengrajin loster serta dokumentasi digunakan sebagai pelengkap guna memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa data-data terkait usaha loster di Desa Sukaraja Nuban.

Dari hasil penelitian peran ekonomi kreatif yang dilakukan oleh para pemilik usaha dan pengrajin loster yang berada di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yaitu dengan selalu meningkatkan inovasi dan kreatifitas yang baru agar produknya diminati para konsumen sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang didapat oleh pemilik dan para pengrajin loster, hal tersebut membuktikan peran ekonomi kreatif berpengaruh terhadap peningkatan para pengrajin loster. dalam melakukan kegiatan usahanya pengrajin loster di Desa Sukaraja Nuban telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti memproduksi, memasarkan serta mengelola usahanya tersebut.

Kata Kunci : Ekonomi kreatif, pendapatan

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MISBAKHUL MUNIR
NPM : 1602040201
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya yang disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2021
Yang Menyatakan,




Misbakhul Munir
NPM. 1602040201

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (QS. Al-Jumu'ah ayat 10)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas Rahmad Allah SWT yang telah dilimpahkan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas dan sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE).

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suwarno dan Ibu Tutik Ilmi yang telah memberikan doa semangat dan bimbingan baik moril maupun materil.
2. Kakak-kakak ku mbak Wiwik Rahmawati, mbak Ririn Masruroh Ulviana dan mas Nuril Anwar serta adik ku Ahmad Baihaki yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan dari Squad Sholehun khususnya Muhammad Afandi, Andi Yusuf Habibi, Adi Saputra, Beni Santoso, Rahmadi Gunawan, Arman Oktavian, Ricky Kurniawan serta teman-teman mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 pada umumnya.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehigga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam hanya tercurah kepada manusia mulia ialah Nabi Muhammad SAW, atas perjuangan beliau kita dapat saling mengenal dan menjalin tali Ukhuwah Islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Loster (Studi Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)”. Sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung guna memperoleh gelar sarjana SE.

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dharma Setyawan, M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah
4. Bapak Nizaruddin, S.Ag.,M.H dan Ibu Elfa Murdiana, M.Hum. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

5. Serta rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan di terima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Januari 2021
Peneliti



Misbakhul Munir
NPM. 1602040201

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSERUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Ekonomi Kreatif.....	13
1. Definisi Ekonomi Kreatif	13
2. Urgensi Ekonomi Kreatif	15
3. Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif.....	16
4. Indikator keberlangsungan Ekonomi Kreatif	21
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan	25

C. Tinjauan Industri Kecil Menengah	26
1. Definisi Industri Kecil Menengah	26
2. Klasifikasi Industri	27
3. Kebijakan Pemerintah Tentang Industri Kecil Menengah .	28
D. Kajian Ekonomi Islam.....	30
1. Definisi Ekonomi Islam	30
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisa Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	40
B. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Loster.....	42
C. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Loster	54
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pengrajin Loster Desa Sukaraja Nuban.....	41
Tabel 4.2 Harga Pembuatan Loster Perbiji	46
Tabel 4.3 Data Jumlah Produksi Pengrajin Tahun 2018-2019	47
Tabel 4.4 Data Produksi Loster Desa Sukaraja Nuban Tahun 2018-2019	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Motif Loster	46
-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi (SK)
2. Outline
3. Alat Pengumpulan Data (APD)
4. Surat Izin Research
5. Surat Tugas Research
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Dokumentasi Hasil Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka dimana perekonomian sangat penting dalam meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional yang diharapkan dapat menciptakan masyarakat Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu upaya untuk menjaga kelangsungan keberagaman ekonomi masyarakat adalah memaksimalkan kreativitas dan inovasi untuk memproduksi sesuatu atau kontes yang lebih kekinian yaitu *entrepreneur*. Dimana kemampuan yang dimiliki memproduksi bahan dasar menjadi sesuatu yang siap pakai dengan menggunakan teknologi maupun dengan bantuan keterampilan tenaga manusia.¹

Sejak awal kemunculannya, ekonomi kreatif diyakini dapat mempercepat kemajuan pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Hal ini didasarkan pada fenomena paradoks yang muncul dari pengalaman pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis dibanyak negara, terutama pada perbedaan kinerja pembangunan ekonomi dan bisnis yang amat tajam

¹ Enizar, *Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 21

antara negara-negara yang miskin sumber daya alam (SDA) dengan yang melimpah kekayaannya.²

Ekonomi kreatif saat ini mulai tumbuh dan berkembang menjadi sektor ekonomi yang memiliki peranan penting bagi perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2014, ekonomi kreatif diperkirakan telah berkontribusi sebesar 7,1% terhadap PDB nasional, menyediakan 12 juta tenaga kerja, dan memberikan kontribusi perolehan devisa negara sebesar 5,8 %. Dalam lima tahun ke depan, sektor ini di targetkan memiliki kontribusi terhadap PDB nasional mencapai 12%, dan kontribusi ekspor mencapai 10%. Mencermati perkembangan ekonomi kreatif sebagaimana di paparkan di atas, maka perkembangan dan pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia secara kolektif perlu di intergrasikan ke dalam perekonomian Indonesia secara utuh, sehingga Indonesia memiliki ketahanan ekonomi sekaligus ketahanan budaya.³

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat, atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya

² Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 96.

³ Arina Romarina, "Economic Resilience Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi dalam Rangka Ketahanan Nasional", *Jurnal ilmu sosial*, Vol. 15, No 1, Februari 2016, 38-39

mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.⁴

Dalam studi ekonomi dikenal ada empat faktor produksi. Dalam studi ekonomi dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal (faktor utama) dan Orientasi atau manajemen. Untuk memperbaiki kondisi ekonomi, pengembangan pada sektor ekonomi kreatif menjadi salah satu jalan yang tepat. Perkembangan teknologi yang semakin maju berakibat pada tingkat daya saing menjadi lebih luas. Dengan adanya ekonomi kreatif maka sumber daya manusia akan semakin berusaha mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam upaya mempertahankan produk yang telah diciptakan.

Ekonomi kreatif sendiri memiliki 16 subsektor yaitu aplikasi dan pengembangan permainan, arsitektur, desain produk, fesyen, desain interior, desain komunikasi visual, seni pertunjukan, film dan video, fotografi, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni rupa, televisi dan radio, yang salah satunya yakni kriya. Banyak produk yang dapat dibuat atau dihasilkan dari tenaga-tenaga pengrajin. Kriya meliputi segala kerajinan yang berbahan kayu, logam, kulit, kaca, keramik, dan tekstil. Indonesia sendiri merupakan negara yang kaya akan kerajinan seni kriya. Hasil kerajinan tersebut selain untuk pasar domestik, banyak juga yang di ekspor ke luar negeri guna meningkatkan pendapatan usaha.

⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima pengrajin dari aktivitas penjualan produk kepada pelanggan. Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kemakmuran dan kesejahteraan.⁵

Usaha loster merupakan salah satu usaha kecil menengah (UKM) yang produknya dibutuhkan dalam bidang pembangunan interior maupun eksterior, baik rumah, gedung dan perkantoran. Loster beberapa orang menyebutnya batu angin adalah sebuah material bangunan yang terbuat dari tanah liat atau beton (semen dan pasir), dan mempunyai fungsi sebagai lubang utilitas untuk penghawaan dalam hal ini adalah udara (angin) dan pencahayaan di siang hari pada sebuah ruangan dalam satu bangunan. Maka dengan itu produk yang memiliki ciri khas tersendiri dengan pengembangan inovasi dan kreativitas tentunya akan mampu bersaing dan tetap bertahan di tengah banyaknya persaingan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 disebutkan bahwa:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

⁵ Komang Suartawan dan Purbadharmaja, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Pengerajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6 No. 9 (September 2017): 1633.

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”*⁶

Maka segala hal yang bersifat internal keyakinan, pikiran ide, emosi, keadaan, kondisi perilaku, tindakan dan status atau hubungan. Serta mendorong manusia untuk selalu berfikir kreatif. Salah satu elemen penting yang berkontribusi untuk mendorong kreativitas adalah berpikir kritis. Di banyak situasi, seseorang yang kreatif memiliki pikiran yang kritis.

Desa Sukaraja Nuban merupakan desa yang memiliki jumlah tempat usaha losler sebanyak 4 tempat usaha yaitu losler Dwi Mardiyanto, losler Warsino, losler Hendri Tiyas Susanto, dan losler Tamsir. Dari hasil pra survey bahwa jumlah pengrajin losler ada 15 orang ;

Pertama, usaha losler Bapak Dwi Mardiyanto merupakan salah satu usaha yang berada di Desa Sukaraja Nuban. Usaha losler ini di dirikan pada tahun 2014 oleh bapak Dwi Mardiyanto dan saat ini sudah memiliki pengrajin sebanyak 10 orang, yang di bagi dari beberapa golongan yaitu pencetak dan finising dalam pembuatan losler. Usaha losler Bapak Dwi Mardiyanto ini juga menghasilkan 15 jenis produk-produk kerajinan losler baik motif maupun jenisnya, harga produk yang ditawarkan dibandrol dengan harga berkisar antara Rp 7.000,- Rp 28.000, tergantung dengan bentuk ukuran dan motif sesuai dengan keinginan. Omset dari inovasi losler beton mencapai Rp

⁶ QS. Ar-Ra'd (13): 11.

60.000.000 - Rp 70.000.000, perbulan dan memiliki kurang lebih 100 konsumen tetap.⁷

Kedua, usaha loster Warsino usaha loster ini di jalankan bapak Warsino sendiri dan dibantu 2 pengrajinnya. Usaha ini mulai berdiri pada tahun 2015. Usaha loster Bapak warsino juga memiliki berbagai macam jenis loster mulai dari yang berbentuk polos hingga berbentuk ukiran dan ditambah kawat strimin guna memiliki gaya tarik konsumen sendiri dan dengan itu bisa meningkatkan pendapatan usahanya.⁸

Ketiga, loster Hendri ini di mulai berdiri sekitar tahun 2015, usaha yang didirikan Bapak Hendri ini di diberi nama Cantika Loster yang mana usaha ini mengutamakan keindahan motif dan finising yang bagus guna menjadikan ciri khas untuk mempertahankan usahanya. Adapun pengrajin yang membantu memproduksi loster ada 2 orang pengrajin dan pendapatan usaha yang di dapatkan Rp 12.000.000, – Rp 15.000.000, per bulan.⁹

Keempat, loster Tamsir, usaha loster ini milik Bapak Tamsir dan mulai berproduksi pada tahun 2016. Semua produk yang dihasilkan oleh usaha loster ini adalah sesuai dengan pesanan konsumen, pak Tamsir sendiri dalam menjalankan usahanya di bantu dengan 2 pengrajin yang tidak tetap, bekerja apabila memiliki pesanan banyak dan penghasilan dari produksi loster tersebut

⁷ Wawancara dengan Bapak Dwi Mardiyanto, Pemilik Usaha Loster Pada 19 Juni 2020.

⁸ Wawancara dengan Bapak Warsino, Pemilik Usaha Loster Desa Sukaraja Nuban Pada 5 Oktober 2020

⁹ Wawancara dengan Bapak Hendri, Pemilik Usaha Loster Desa Sukaraja Nuban Pada 5 Oktober 2020

berkisar Rp 4.000.000,- Rp 6.000.000, per bulan sesuai dengan banyak sedikitnya pesanan.¹⁰

Tingginya tingkat persaingan tidak hanya dialami oleh usaha-usaha besar saja tetapi juga dialami oleh usaha kecil dan menengah seperti usaha lobster. Persaingan usaha yang semakin ketat mengancam para pelaku usaha untuk terus berusaha mengikuti perubahan dan perkembangan pasar yang menuntut untuk selalu kreatif, baik kreatif melalui perkembangan produk atau menciptakan produk baru. Serta inovasi produk yang dihasilkan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen diperlukan agar usaha lobster mampu menghadapi persaingan dan akan berpengaruh pada kinerja pemasaran usaha kecil menengah itu sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa kreativitas berfikir serta selalu berinovasi mampu memberikan kontribusi pada persaingan yang akan membawa usaha mencapai pendapatan yang lebih tinggi.

Dengan demikian dari paparan di atas dapat dipahami bahwa, pentingnya peran ekonomi kreatif terhadap peningkatan pendapatan usaha pengrajin lobster. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian kualitatif sebagai upaya mengungkap fenomena efek ekonomi kreatif terhadap pendapatan usaha lobster.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Tamsir, Pemilik Usaha Lobster Desa Sukaraja Nuban Pada 5 Oktober 2020

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin lobster di Desa Sukaraja Nuban kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimana ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin lobster ditinjau perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian antara lain:

- a. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin melalui pemberdayaan masyarakat pada industri lobster di Desa Sukaraja Nuban.
- b. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam dalam peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin lobster.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis

Peneliti mengharapkan terdapat manfaat berupa tambahan wawasan pengetahuan, sumbangan pikiran, menambah ilmu dibidang ekonomi kreatif lobster bagi peneliti, masyarakat, khususnya yang berkecimpung dalam bisnis Lobster.

b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan bahan informasi bagi peneliti sendiri dan masyarakat mengenai pentingnya memiliki *skill* serta keuletan dalam menjalankan kegiatan usaha lobster.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah penelitian yang mengemukakan dan menunjukkan perbedaan atau persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian yang berjudul “Analisis Peran Ekonomi Kreatif dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Loster Di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur”. Berikut ini adalah skripsi yang memiliki titik singgung dengan penelitian peneliti, antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Umi Rohmah yang berjudul Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya ekonomi kreatif memiliki peran penting bagi pengrajin, dilihat sdari 30 responden 9 orang pengrajin mengalami penurunan di tahun 2016. Sementara itu untuk kajian dalam Islam, para pengrajin telah memenuhi proses produksi, pasar pemasaran, kebijakan

pemerintah, kondisi ekonomi dan lingkungan, serta kemitraan usaha. Namun belum memenuhi indikator manajemen dan keuangan.

Terdapat persamaan antara penelitian keduanya yakni membahas peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada tempat penelitiannya.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Heny Febria Sari yang berjudul Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur). Dari hasil penelitian pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga kepada masyarakat adalah pada kerangka (*enabling*) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, dan kerangka (*empowering*) memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat, serta melindungi sebagai upaya mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang. Dari kerangka-kerangka pemberdayaan dan prinsip ekonomi Islam, bentuk pemberdayaan ialah membantu pendapatan perekonomian keluarga bagi setiap anggota yang didampingi oleh Ibu Eka Purwanti.

Terdapat persamaan antara penelitian ini yakni pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan pengumpulan data

¹¹ Umi Rohmah, “Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu)”, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi 2016

yang menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan pada penelitian yang dilakukan Heny Febria Sari lebih menekankan pada bahasan pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.¹²

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Zidni Ilma Nafi'ah yang berjudul Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Batok Kelapa “*Coco Art*” Kel. Tanjungsari Kec. Sukorejo Kota Blitar). *Coco Art* berperan penting bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Karena dengan adanya *Coco Art* ini para pemuda dan ibu-ibu rumah tangga yang masih menganggur bisa belajar ketika sudah terampil maka bisa bekerja sebagai pengrajin batok kelapa dengan bayaran perminggu sekitar Rp 100 – Rp 15.000 per kerajinan yang dibuat dan dihitung secara borongan, dengan itu maka angka pengangguran di Kelurahan Tanjungsari Kecamatan Sukorejo Kabupaten Blitar mengalami penurunan.

Terdapat persamaan antara penelitian ini yakni pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian lapangan dan pengumpulan data yang menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya terletak pada tempat penelitian, dan pada penelitian yang

¹² Heny Febria Sari, “*Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur)*”, Institut Agama Islam Negeri Metro, Skripsi 2017.

dilakukan Zidni Ilma Nafi'ah lebih menekankan pada peran ekonomi kreatif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹³

¹³ Zidni Ilma Nafi'ah, "*Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Batok Kelapa "Coco Art" Kel. Tanjungsari Kec. Sukorejo Kota Blitar)*", Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung, Skripsi 2019.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Ekonomi Kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, warisan budaya dan lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Proses penciptaan nilai tambah berdasarkan kreativitas, budaya, dan lingkungan inilah yang memberikan nilai tambah kepada suatu perekonomian.¹ Intinya adalah produktivitas yang bersumber dari orang-orang kreatif yang mampu mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Ekonomi kreatif dapat menciptakan nilai tambah, penciptaan lapangan pekerjaan melalui pengembangan ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai asset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi di era global yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide, gagasan dan *stock of knowledge* dari sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam kegiatan ekonominya.²

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas.

¹ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 10-12.

² Ahmad Sururi, "Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten", *Jurnal Ilmu Sosila Dan Politik*, Universitas Serang Raya, Scientium, Volume 6, No. 1, Juni 2017, 99.

Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas. Nilai ekonomi dari suatu produk atau jasa di era kreatif tidak lagi ditentukan oleh bahan baku atau sistem produksi seperti pada era industri, tetapi lebih kepada pemanfaatan kreativitas dan penciptaan inovasi melalui perkembangan teknologi yang semakin maju.³ Industri tidak dapat lagi bersaing di pasar global dengan hanya mengandalkan harga atau kualitas produk saja, tetapi harus bersaing berbasiskan inovasi, kreativitas dan imajinasi.

Ekonomi kreatif adalah ekonomi yang berlandaskan pada kreativitas dan inovasi. Kreativitas dan inovasi inilah yang dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia baik di pasar domestik maupun internasional. Potensi peningkatan inovasi dan kreativitas berasal dari kearifan lokal masing-masing daerah di Indonesia. Peningkatan daya saing produk dan daya saing sumber daya manusia usaha/perusahaan ekonomi kreatif baik itu usaha/perusahaan yang berskala mikro, kecil, menengah, maupun berskala besar dapat dilakukan dengan mula-mula mengetahui profil dari pengusaha dan karakteristik usaha/perusahaan ekonomi kreatif di Indonesia.⁴ Dengan begitu, diharapkan usaha/perusahaan ekonomi kreatif dapat bersaing dalam pasar domestik dan internasional.

³ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8.

⁴ Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi, *Profil Usaha/Perusahaan 16 Subsektor Ekraf Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017), 4.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang timbul dari adanya kreatifitas, di mana dari berbagai kreatifitas, inovasi, bakat, ide, gagasan, sebagai wujud nyata dari kreatif tersebut dan kekayaan intelektual merupakan sumber utama dari ekonomi kreatif dengan menciptakan berbagai kreasi yang berdampak pada penciptaan lapangan kerja baru.

2. Urgensi Ekonomi Kreatif

Pengaruh ekonomi kreatif terhadap perekonomian Indonesia sangatlah besar. Salah satu pengaruh terpenting dari ekonomi kreatif terhadap perekonomian di Indonesia adalah bahwa ekonomi kreatif memberikan kesempatan terhadap masyarakat untuk ikut serta dalam proses pengembangan ekonomi kreatif.⁵ Dalam hal ini sumber daya manusia sangat berperan penting dalam pengembangan ekonomi kreatif, karena sumber daya manusia menuangkan ide ataupun gagasan mengikuti perkembangan zaman saat ini.

Ekonomi kreatif dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengembangan sosial budaya yang ada di masyarakat, selain itu hasil peningkatan output yang dihasilkan oleh ekonomi kreatif dapat berdampak terhadap peningkatan kualitas hidup dari masyarakat.⁶ Dampak dari hasil ekonomi kreatif akan berlangsung dirasakan oleh masyarakat tentunya dalam peningkatan perekonomian.

⁵ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan*, 15.

⁶ *Ibid.*, 16.

3. Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif di Indonesia sendiri berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2015 tentang Perubahan Atas Perpres No.6 Tahun 2009 tentang Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) telah melakukan klasifikasi terhadap subsektor ekonomi kreatif menjadi 16 subsektor ekonomi kreatif. Dari 16 subsektor tersebut, Bekraf fokus mengembangkan ke enam subsektor ekonomi kreatif unggulan. Keenam subsektor ekonomi kreatif unggulan adalah kriya, kuliner, fesyen, film, pengembangan *game*, serta musik. Fokus pada 6 subsektor unggulan ini dikarenakan potensi pengembangan yang sangat besar untuk Indonesia.⁷

Subsektor yang merupakan bagian dari ekonomi kreatif adalah⁸:

a. Periklanan (*advertising*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media dan sasaran tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi, dan distribusi dari periklanan yang dihasilkan, misalnya dimulai dari riset pasar, setelah itu dibuat perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan luar ruang, produksi material periklanan, promosi dan relasi kepada publik.

Selain itu, tampilan periklanan dapat berupa iklan media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televise dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamphlet, edaran, brosur dan media reklame, serta penyewaan kolom

⁷ Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2015.

⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif*, 18-23.

untuk iklan pada situs-situs website, baik website kelas mikro maupun website kelas makro.

b. Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman kota, perencanaan biaya konstruksi, pelestarian bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

c. Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejarah yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang music, percetakan, kerajinan, *automobile*, dan film. Seperti halnya barang-barang berbau *vintage* maupun barang-barang peninggalan orang-orang terkenal.

d. Kriya

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. Biasanya berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Kriya meliputi segala kerajinan yang terbuat dari batu berharga, batu mulia, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bamboo,

kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu dan besi), kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.

e. Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan. Pembuatan desain apartement, desain rumah susun misalnya.

f. Fesyen (*fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya, produksi pakaian mode dan aksesorisnya, dan juga bisa terkait dengan distribusi produk fesyen.

g. Video, Film, Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film, dan jaa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk di dalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron, dan eksibisi atau festival film.

h. Permainan Interaktif

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan computer ataupun android serta iOS maupun video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi. Sub-sektor

permainan intraktif bukan didominasi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

i. Musik

Kegiatan kreatif yang berupa kegiatan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.

j. Seni pertunjukkan (*showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten, produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, termasuk musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukkan, tata panggung, dan tata pencahayaan.

k. Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, Koran, majalah, tabloid, dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan perangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang, terbitan khusus lainnya. Juga mencakup penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, reproduksi, percetakan lukisan, dan barang cetakan lainnya, termasuk rekaman mikro film.

l. Layanan Komputer dan Piranti Lunak (*software*) atau Teknologi Informasi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa computer, pengolahan data, pengembangan database, pengembangan piranti lunak, integrasi system, desain dan analisis system, desain arsitektur piranti lunak, desain praarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

m. Televisi dan Radio (*broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televise (seperti games, kuis, reality show, infotainment, dan lainnya), penyiaran, dan transmisi konten acara televise dan radio, termasuk kegiatan station relay(pemancar) siaran radio dan televisi.

n. Riset dan Pengembangan (*Research and Development*)

Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat baru, metode baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra, dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

o. Kuliner

Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang menawarkan produk-produk kuliner yang menarik, mulai dari penyajian, cara pembuatan, sampai dengan komposisi makanan dan minuman yang disajikan. Seperti anak dari Presiden Indonesia, Joko Widodo yaitu Gibran yang membuat bisnis catering dengan mengkombinasikan sektor inovasi dan kreasi kedalam makanan dan minuman.

p. Aplikasi dan game *developer*

Kegiatan kreatif dengan usaha inovatif yang terkait dengan digitalisasi pada pengembangan aplikasi atau game.

4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif pada industri kreatif menurut Deni Dwi Hartomo dan Malik Cahyadin adalah sebagai berikut:

a. Produksi

Produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan input untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Menurut Al-Syaibani sebagaimana bahwa usaha produktif adalah usaha untuk menghasilkan harta melalui cara-cara yang diperbolehkan.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat an Naba ayat 11: Artinya: “*dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan*”.

Islam menganjurkan dan mendorong proses produksi mengingat pentingnya kedudukan produksi dalam menghasilkan sumber-sumber kekayaan.

b. Pasar dan Pemasaran

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli atau jasa, menurut ilmu ekonomi pasar berkaitan dengan kegiatannya bukan tempatnya, walaupun Islam mendorong perdagangan sebagai pendorong terciptanya pasar. Sedangkan pengertian pemasaran yaitu sistem tota dari kegiatan bisnis yang disusun untuk merencanakan, menentukan harga, promosi mendistribusikan barangbarang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pada sasaran serta tujuan perusahaan.

c. Manajemen dan keuangan

Manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu seni yang membahas dan mengkaji, menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dana dengan tujuan mampu memberikan keuntungan bagi para pemegang saham dan kelanjutan usaha bagi pengusaha.

Dalam Islam, manajemen keuangan dapat dilihat pada firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 282: Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan*

hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar”.

d. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif, baik keterkaitan dalam substansi ataupun administrasi. Hal ini disebabkan karena kreatif bukan hanya pembangunan industri saja, tetapi meliputi pengembangan ideologi, politik, sosial dan budaya.

Islam membahas kebijakan pemerintah di dalam surat An-nisa ayat 56: Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*

e. Kondisi Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah pada masa yang akan datang harus berbeda dengan wujud perekonomian daerah pada waktu sebelumnya yaitu pada saat terjadinya krisis. Perekonomian dimasa mendatang hendaknya dibangun leboh adil dan merata, mencerminkan peningkatan peran daerah dan adanya pemberdayaan rakyat yang berday asaing dengan berbasis efisiensi serta menjamin keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan

Sebagaimana Firman Allah swt. Pada surat Al-Isra' ayat 26: Artinya: *“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghamburhamburkan (hartamu) secara boros”*.

f. Lingkungan

Indusri bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis (mencari laba-profit) akan menghadapi tantangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Industri didirikan dengan harapan untuk dapat bertumbuh secara berkelanjutan (*Sustainable growth*). Agar terus berdiri industri harus memiliki kemampuan untuk hidup. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan sosial industri, seperti kemampuan industri untuk mengendalikan dampak lingkungan menggunakan tenaga kerja dan lingkungan sekitar industri. Aktif melakukan kegiatan sosial, memberikan perhatian pada peningkatan kepuasan konsumen.

g. Kemitraan Usaha

Kemitraan dapat didefinisikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan satu sama lain. Pinsip-prinsip kerjasama atau kemitraan ini juga sudah dijelaskan dalam surat Al Maidah Ayat 2. *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan*

*takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*⁹

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan pada industri lobster adalah sebagai berikut:

1. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar
2. Tenaga kerja bukan saja berarti jumlah buruh yang terdapat dalam perekonomian. Akan tetapi tenaga kerja juga meliputi keahlian dan keterampilan yang mereka miliki. Dari segi keahlian dan pendidikan tenaga kerja dibedakan menjadi 3 golongan, yaitu:
 - a. Tenaga kerja kasar merupakan tenaga kerja yang tidak berpendidikan atau rendah tingkat pendidikannya dan tidak memiliki keahlian dalam bidang pekerjaan.
 - b. Tenaga kerja terampil merupakan tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja seperti montir mobil, tukang kayu, dan ahli mereparasi TV dan radio.

⁹ Ning Malihah & Siti Achiria, “Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu”, *Jurnal kajian ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 1, Januari-Juni 2019, 71-73

- c. Tenaga kerja terdidik merupakan tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup dan ahli dalam bidang tertentu seperti dokter, akuntan, ahli ekonomi, dan insinyur.
3. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera atau perilaku konsumen.¹⁰

C. Tinjauan Industri Kecil Menengah

1. Definisi Industri

Istilah industri berasal dari bahasa latin, yaitu *industria* yang artinya buruh atau tenaga kerja. Istilah industri sering digunakan secara umum dan luas, yaitu semua kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka mencapai kesejahteraan. Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku,

¹⁰ Gesty Rumaito Butarbutar, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha *Industry Makanan Khas* Dikota Tebing Tinggi", JOM Fekom, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017, 424.

barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.¹¹

Menurut Badan Pusat Statistik Industri mempunyai dua pengertian:

- a. Pengertian secara luas, industri mencakup semua usaha dan kegiatan di bidang ekonomi bersifat produktif.
- b. Dalam pengertian secara sempit, industri hanyalah mencakup.¹²

Menurut Hasibuan pengertian industri sangat luas, dalam lingkup makro maupun mikro. Secara mikro industri adalah kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang yang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat yang saling mengganti sangat erat. Dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi batasan industri yaitu secara mikro sebagai kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang sedangkan secara makro dapat membentuk pendapatan.

2. Klasifikasi Industri

Badan Pusat Statistik, mengklasifikasi industri sebagai berikut:

- a. Industri kerajinan adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-5 orang.
- b. Industri kecil adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 5-19

¹¹ Sadono Sukiro, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 1995), 54.

¹² Gesty Rumaito Butarbutar, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Dikota Tebing Tinggi”, 621.

- c. Industri sedang adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20 - 99 orang.
- d. Industri besar adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 100 orang.¹³

3. Kebijakan Pemerintah Tentang Industri Kecil Menengah

Kebijakan yang berpihak kepada IKM (Industri Kecil Menengah) tidak hanya ditujukan kepada industri prioritas, tetapi juga ditujukan pada industri-industri seperti IKM kerajinan dan barang seni, gerabah/keramik hias, batu mulia dan perhiasan, serta tenun/kain tradisional. Untuk meningkatkan peran IKM, selain langkah-langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan sektor industri secara keseluruhan, juga akan diberlakukan berbagai langkah kebijakan yang berpihak kepada IKM, yang antara lain meliputi:

- a. dalam rangka keberpihakan terhadap IKM dalam negeri ditetapkan bahwa industri kecil hanya dapat dimiliki oleh warga negara indonesia, industri yang memiliki keunikan dan merupakan warisan budaya bangsa hanya dapat dimiliki oleh warga negara indonesia, dan industri menengah tertentu dicadangkan untuk dimiliki oleh warga negara indonesia;
- b. dalam rangka penguatan struktur industri nasional, peran IKM perlu ditingkatkan secara signifikan dalam rantai suplai industri prioritas;

¹³ *Ibid.*, 622

- c. dalam upaya meningkatkan pembangunan dan pemberdayaan IKM, Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah melakukan perumusan kebijakan, penguatan kapasitas kelembagaan, dan pemberian fasilitas bagi IKM.¹⁴

Program yang dilakukan dalam rangka mencapai sasaran tersebut diatas meliputi:

- a. pemberian insentif kepada industri besar yang melibatkan IKM dalam rantai nilai industrinya;
- b. meningkatkan akses IKM terhadap pembiayaan, termasuk fasilitasi pembentukan pembiayaan bersama (modal ventura) IKM;
- c. mendorong tumbuhnya kekuatan bersama sehingga terbentuk kekuatan kolektif untuk menciptakan skala ekonomis melalui standardisasi, procurement dan pemasaran bersama;
- d. perlindungan dan fasilitasi terhadap inovasi baru dengan mempermudah pengurusan hak kekayaan intelektual bagi kreasi baru yang diciptakan IKM;
- e. diseminasi informasi dan fasilitasi promosi dan pemasaran di pasar domestik dan ekspor
- f. menghilangkan bias kebijakan yang menghambat dan mengurangi daya saing industri kecil;
- g. peningkatan kemampuan kelembagaan sentra IKM dan sentra industri kreatif, serta UPT, TPL, dan konsultan IKM

¹⁴ Pusat Komunikasi Publik Kementerian Perindustrian 2015. *Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035*, 95.

- h. kerjasama kelembagaan dengan lembaga pendidikan dan lembaga penelitian dan pengembangan;
- i. kerjasama kelembagaan dengan Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dan/atau asosiasi industri, serta asosiasi profesi; dan
- j. pemberian fasilitas bagi IKM yang mencakup:
 - 1) peningkatan kompetensi sumber daya manusia dan sertifikasi kompetensi
 - 2) bantuan dan bimbingan teknis;
 - 3) bantuan bahan baku dan bahan penolong, serta mesin atau peralatan;
 - 4) pengembangan produk;
 - 5) bantuan pencegahan pencemaran lingkungan hidup untuk mewujudkan industri hijau;
 - 6) bantuan informasi pasar, promosi, dan pemasaran;
 - 7) penyediaan kawasan industri untuk IKM yang berpotensi mencemari lingkungan; dan/atau
 - 8) pengembangan dan penguatan keterkaitan dan hubungan kemitraan.¹⁵

D. Kajian Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Istilah ekonomi Islam berasal dari dua kata: ekonomi (terjemahan *economics, economic, dan economy*) dan Islam (terjemahan *Islamic*). Islam

¹⁵ Pusat Komunikasi Publik Kementerian Perindustrian 2015. *Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional 2015-2035*, 97

adalah kata bahasa Arab yang terambil dari kata salima yang berarti selamat, damai, tunduk, pasrah dan berserah diri. Obyek penyerahan diri ini adalah Pencipta seluruh alam semesta, yakni Allah SWT.¹⁶ Jadi, Islam adalah suatu ajaran yang bersifat penyerahan, tunduk dan patuh terhadap perintah-perintah untuk dilaksanakan oleh setiap manusia.

Secara umum ekonomi Islam dapat didefinisikan sebagai perilaku individu Muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan tuntunan syariat Islam, dalam rangka mewujudkan dan menjaga *maqashid syariah* (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta). Tujuan yang ingin dicapai dalam suatu sistem ekonomi Islam berdasarkan konsep dasar dalam Islam, yaitu tauhid dan berdasarkan rujukan pada Al-Qur'an dan As-sunnah.¹⁷

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan Insani. Disebut ekonomi *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *Ilahiah*. Lalu ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmura manusia. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.¹⁸ Nilai-nilai inilah yang kemudian menjadi aturan mengikat, dengan ini setiap tindakan manusia tidak boleh

¹⁶ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 2.

¹⁷ M. Nur Rianto Al Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 23.

¹⁸ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 15.

lepas dari nilai, yang secara vertikal mencerminkan moral yang baik dan horizontal member manfaat bagi manusia dan makhluk lainnya.

2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:¹⁹

- a. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
- b. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah.
- c. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan.
- d. Kepemilikan kekayaan tidak boleh hanya dimiliki oleh segelintir orang-orang kaya, dan harus berperan sebagai kapital produktif yang akan meningkatkan besaran produk nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- e. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh

¹⁹ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 2–3.

sunnah Rasulullah yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api.

- f. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar dan berusaha dengan cara yang batil, melampui batas dan sebagainya.
- g. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab). Zakat ini merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya yang ditujukan untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Menurut pendapat para ulama, zakat dikenakan 2, 5% untuk semua kekayaan yang tidak produktif, termasuk di dalamnya adalah uang kas, deposito, emas, perak dan permata, dan 10% dari pendapatan bersih investasi.
- h. Islam melarang riba dalam segala bentuknya, karena riba (bunga) merupakan salah satu penyelewengan uang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat, baik masyarakat secara umum maupun masyarakat secara khusus yaitu hanya salah satu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran penelitiannya.¹ Mengingat penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data-datanya mengambil dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan permasalahan tersebut, yaitu di usaha lobster Desa Sukaraja Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan meneliti secara langsung permasalahan yang ada di lapangan agar mendapatkan hasil yang diinginkan secara maksimal.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-

¹ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

sifat populasi atau daerah tertentu.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian secara sistematis, akurat dan nalar dengan merangkai kalimat secara tepat untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha pengrajin lobster di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang diuraikan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

B. Sumber Data

Sumber data terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang di butuhkan tidak didasarkan pada sampling,

² Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 47.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

tetapi bersifat perposif, yaitu sumber data yang dianggap representatif dan dapat memenuhi tujuan penelitian.⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berkaitan dengan pokok permasalahan, yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder. Adapun data yang dimaksud ialah:

1. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian. Diperoleh melalui wawancara kepada pemilik usaha lobster yaitu Bapak Dwi Mardiyanto, Bapak Warsino, Bapak Hendri dan Bapak Tamsir dengan menggunakan daftar pertanyaan seperti asal mula usaha yang didirikan, modal awal pendirian usaha, jenis produk yang dihasilkan dan lain-lain serta wawancara dengan beberapa pengrajin lobster, data ini merupakan data yang utama peneliti gunakan untuk mencari informasi mengenai peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat orang lain atau dokumen.⁶ Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari

⁴ Boedi Abdullah, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 97.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

⁶ *Ibid.*, 137.

perpustakaan, buku-buku, jurnal, skripsi, majalah, artikel dan lain sebagainya sebagai data pendukung yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka ada beberapa metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, mendalam, tidak terstruktur dan individual.⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁸

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terarah atau sering disebut wawancara bebas terpimpin. Wawancara terarah atau wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, tetapi kebebasan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara.⁹ Maksudnya adalah dengan kebebasan maka dapat menggali dan memperoleh informasi lebih tentang pokok permasalahan dari responden. Sedangkan bebas terpimpin adalah

⁷ Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), 32.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, 137.

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 135.

peneliti mengontrol jalannya wawancara agar sesuai dengan rencana dan tidak melewati batas dari wawancara. Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah pemilik usaha lobster yaitu Bapak Dwi Mardiyanto, Bapak Warsino, Bapak Hendri Dan Bapak Tamsir dan para pengrajinnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dalam penelitian kualitatif.¹⁰

Data dari dokumentasi bermanfaat bagi peneliti sebagai penunjang informasi dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data yang telah terkumpul. Hal ini digunakan untuk membuktikan kebenaran segala sesuatu yang berkaitan dengan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha kecil menengah dan bisa digunakan untuk menunjang wawancara. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapat melalui metode observasi dan wawancara.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 396.

D. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis kualitatif dalam suatu penelitian digunakan apabila data penelitian yang diangkat dari lapangan memiliki sifat-sifat kualitatif.¹¹

Metode analisa yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif. Deskriptif Kualitatif adalah memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat dan berhubungan dengan permasalahan yang ada, yaitu tentang peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan usaha lobster Desa Sukaraja Nuban, Kecamatan Batanghari Nuban, Kabupaten Lampung Timur.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode analisa yang menggunakan cara berfikir deduktif. deduktif yakni cara berfikir yang berlandaskan pada pengetahuan-pengetahuan yang umum, fakta-fakta yang unik dan merangkaikan fakta-fakta yang umum itu menjadi suatu pemecahan masalah yang bersifat khusus.

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi.*, 275.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

1. Sejarah Desa Sukaraja Nuban

Desa Sukaraja Nuban Merupakan salah satu desa pemekaran dari Desa Gunung Tiga Kecamatan Batanghari Nuban yang mulai berdiri sendiri pada tanggal 17 september 1914 dan oleh beberapa tokoh masyarakat, pada akhirnya Desa Sukaraja Nuban dapat berdiri sendiri sebagai Desa Definitif.

Desa Sukaraja Nuban merupakan salah satu Desa di Kecamatan Batanghari Nuban yang terdiri dari 5 Dusun, 23 Rukun Tetangga dan mata pencahariaanya penduduk Desa Sukaraja Nuban mayoritas petani, baik sawah maupun lading dan tegalan, dengan hasil pertanian utama antara lain padi, singkong, serta tanaman palawija. Adapun batas wilayah Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Raman Aji Kecamatan Raman Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Reso Bumi Jawa Kecamatan Batanghari Nuban.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gedung Dalem Kecamatan Batanghari Nuban

d. Sebalah Barat berbatasan dengan Desa Cempaka Nuban Kecamatan Batanghari Nuban.

Berdasarkan data kependudukan, jumlah penduduk Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban terdiri dari 1.945 jiwa laki-laki dan 1.882 jiwa perempuan. Penduduk Desa Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan jumlah kurang lebih 1.123 jiwa, wiraswasta 175 jiwa yang salah satunya usaha Pengrajin Loster, kemudian buruh 124 jiwa, PNS 35 jiwa dan lain-lain.

Usaha pengrajin Loster terletak di Dusun 2 Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur yang merupakan salah satu usaha yang didirikan oleh 4 pengusaha yaitu Bapak Dwi Mardianto, Bapak Hendri, Bapak Tamsir dan Bapak Warsino dan dibantu dengan para pengrajinnya

Tabel 4.1
Data Pengrajin Loster Desa Sukaraja Nuban

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Lama Bekerja
1.	Sukani	L	58	Petani/Pengrajin	5 thn
2.	Hendri S	L	31	Petani/Pengrajin	6 thn
3.	Wawan	L	36	Petani/Pengrajin	6 thn
4.	Pujo	L	26	Pengrajin	4 thn
5.	Waluyo	L	28	Pengrajin	3 thn
6.	Wakidi	L	48	Pengrajin	5 thn
7.	Jaman	L	30	Pengrajin	4 thn
8.	Irin	L	52	Petani/Pengrajin	2 thn

Berdasarkan data tersebut, Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur merupakan tempat yang dijadikan penelitian.

B. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Loster

Ekonomi kreatif adalah suatu konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas.¹ Sehingga ekonomi kreatif merupakan kegiatan yang mengandalkan inovasi dalam membuat sebuah produk, kegiatan ekonomi ini digerakkan dalam industri kreatif yang memerlukan kreativitas dalam intelektual dan selanjutnya dipadukan dalam sebuah wadah usaha untuk menjadikan barang lebih komersil. Dalam penelitian ini ekonomi kreatif yang di maksud adalah membuat produk kerajinan loster yang harga jualnya rendah menjadi loster yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Kegiatan ekonomi skala kecil pada umumnya mudah dilakukan oleh individu-individu lainya dan kelompok masyarakat miskin berpendidikan rendah dan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan mereka atau mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Ide-ide kreatif dari setiap individu sangat dibutuhkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan peran besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Sukaraja Nuban.

¹ Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), 8

Desa Sukaraja Nuban mempunyai potensi yang baik dalam bidang usaha kecil yaitu usaha pengrajin losler. Adapun jumlah pelaku usaha losler yang ada di Desa Sukaraja Nuban sebanyak 4 pengusaha dan 8 Pengrajin. Pembuatan produk losler ini rata-rata pengrajinnya merupakan seorang petani, tetapi guna menambah pendapatan keluarga mereka menjadi pengrajin losler supaya menutupi kebutuhan hidupnya.

Setelah melakukan penelitian dan observasi kepada pemilik usaha dan para pengrajin losler di Desa Sukara Nuban Batanghari Nuban Lampung Timur ditemukan hasil sebagai berikut :

Yang pertama yaitu Bapak Dwi Mardiyanto beliau menuturkan bahwa merupakan salah satu pemilik usaha losler yang paling awal dalam pendiriannya yaitu pada tahun 2014 awal berdirinya usahanya hanya di kerjakan sendiri kemudian beransurnya waktu dan perkembangan usahanya beliau bisa memperkerjakan orang untuk membantu usahanya, beliau berkata bahwa dari pembuatan losler yang iya produksi pada awalnya hanya mencetak losler yang polos atau tanpa motif kemudian pemasaran yang dilakukan bapak dwi yaitu dengan menawarkan ke beberapa toko bangunan dan material, syukur alhamdulillah losler buatannya di minati para konsumen dari situ beliau mulai mendapatkan penghasilan sebesar Rp 2.000.000, – Rp 4.000.000, /bulan. kemudian beliau mendapat masukan oleh para konsumennya bahwa apabila losler yang ia buat untuk lebih di perbanyak lagi jenisnya, kemudian bapak dwi membuat suatu inovasi dan kreativitas guna membuat produk-produk yang sama tetapi dengan motif dan jenis yang berbeda yaitu mencapai

15 jenis lobster dan dari situ pendapatan bapak dwi mengalami peningkatan yang sangat pesat hingga kini sudah mencapai Rp 60.000.000,- Rp 70.000.000, /bulan dan memiliki 100 konsumen tetap,²

Yang kedua adalah bapak Warsino beliau mengatakan dulu beliau pekerjaannya hanyalah seorang petani dan buruh serabutan, dan kemudian dirasa penghasilannya dari petani dan buruh belum mampu menyukupi kebutuhan keluarganya dari situ beliau datang ke kediaman bapak dwi selaku pengrajin lobster di Desa Sukaraja Nuban, kemudian beliau diperbolehkan ikut belajar sekaligus membantu produksi di sana, tetapi ketika bapak warsino sudah mandiri dan memiliki modal maka bapak warsino mendirikan usahanya sendiri yaitu pada tahun 2015, pada awal berdirinya cara yang dilakukan dalam memasarkan produknya yaitu dengan mulut kemulut tetangga maupun saudaranya dari situ beliau mendapatkan pendapatan sebesar Rp 1.000.000,- Rp 3.000.000, /bulan. Dari situ kemudian melihat belum efektif dalam pemasaran produknya maka beliau membuat selebaran gambar usahanya. Usaha lobster bapak warsino juga memiliki berbagai macam jenis lobster mulai dari yang berbentuk polos hingga berbentuk motif ukuran cetakan dan ditambah kawat strimin guna memiliki gaya tarik konsumen sendiri dari kreativitas, inovasi serta cara memasarkan serta hal-hal yang lain tersebut bapak Warsino memiliki 20 pelanggan tetap serta mengalami peningkatan pendapatan yaitu Rp 14.000.000,- Rp 16.000.000, /bulan.³

²Wawancara dengan Bapak Warsino, Pemilik Usaha Lobster Desa Sukaraja Nuban Pada 2 Desember 2020

³ Wawancara dengan Bapak Warsino, Pemilik Usaha Lobster Desa Sukaraja Nuban Pada 5 Desember 2020

Ketiga yaitu usaha loster dari hasil wawancara dan penelitian di lapangan usaha loster Hendri ini di mulai berdiri sekitar tahun 2015, usaha yang didirikan bapak Hendri ini pada awalnya penghasilan dari pembuatan prodak loster yaitu Rp 1.500.000,- Rp 2.500.000, /bulan kemudian bapak hendri berusaha menambah jenis loster hingga memuculkan teknik baru dalam pembuatannya yaitu teknik cor dan cetak untuk pembuatannya dari situ beliau memberi nama usahanya Cantika Loster yang mana asal usul nama tersebut yaitu slogan dari usahanya yaitu mengutamakan keindahan motif dan finising yang bagus guna menjadikan ciri khas untuk mempertahankan ushanya. dan pendapatan usaha yang di dapatkan saat ini sudah mencapai Rp 12.000.000,- Rp 15.000.000, /bulan. Serta memiliki 25 konsumen tetap yang tersebar di berbagai wilayah di Provinsi Lampung bahkan hingga Provinsi Bengkulu, beliau menuturkan dari hasil tersebut tidak terlepas dari jeri payahnya yang berjuang mendirikan usaha loster baik dari inovasi dan kreatifitas dalam produksi dan pemasaran sehingga usahanya bisa berbembang hingga saat ini, di bagian pemasarannya beliau juga mengandalkan sosial media guna menunjang pertumbuhan usahanya ⁴

Keempat, loster Tamsir, usaha loster ini milik pak tamsir dan mulai berproduksi pada tahun 2016. Semula bapak tamsir adalah ikut bekerja di tempak usahanya bapak dwi yaitu sebagai pengantar produk loster ke para konsumen, seiring dengan bimbingan dan arahan bapak dwi, bapak tamsir mulai mandiri yaitu dengan mencetak loster sendiri di kediamannya Semua

⁴ Wawancara dengan Bapak Hendri, Pemilik Usaha Loster Desa Sukaraja Nuban Pada 5 Desember 2020

produk yang dihasilkan oleh usaha loster ini adalah sesuai dengan pesanan konsumen, beliau penghasilan dari produksi loster tersebut berkisar Rp 4.000.000,- Rp 6.000.000, /bulan sesuai dengan banyak sedikitnya pesanan.⁵

Keberlangsungan dari ekonomi kreatif pada industri loster ini dapat dilihat dari:

1. Produksi

Sebagai suatu proses mengubah kombinasi berbagai input menjadi output. Dari hasil wawancara peneliti bahwasanya di Desa Sukaraja Nuban dalam pembuatan loster harus ada bahan-bahannya yaitu pasir, semen, casting, dan oli serta alat-alat yang digunakan adalah cetakan loster, cangkul, cetok, skrap, alat bor, ember dan kuas. Dari

Tabel 4.2
Harga Pembuatan Loster Perbiji

Versi 1	Versi 2	Versi 3
Rp.1.500	Rp. 2.500	Rp. 5000

Berdasarkan motif dan ukuran loster.

Gambar 4.1
Motif Loster



Versi 1

⁵ Wawancara dengan Bapak Tamsir, Pemilik Usaha Loster Desa Sukaraja Nuban Pada 5 Desember 2020



Versi 2



Versi 3

Tabel 4.3
Data Jumlah Produksi Para Pengrajin 2018-2019

No.	Nama	Jenis	Jumlah Perhari	
			2018	2019
1.	Sukani	Loster	80	100
2.	Hendri Setiawan	Loster	120	150
3.	Wawan	Loster	125	150
4.	Pujo	Loster	85	100
5.	Waluyo	Loster	80	100
6.	Wakidi	Loster	130	150
7.	Jaman	Loster	120	150
8.	Irin	Loster	80	100

Tabel 4.4
Total Produksi Loster Desa Sukaraja Nuban Tahun 2018-2019

No	Nama Pengusaha	Jenis	Total Produksi (Biji)	
			2018	2019
1	Dwi Maardiyanto	Loster	180.000	200.000
2	Warsino	Loster	72.000	83.500
3	Hendri T S	Loster	54.000	65.500
4	Tamsir	Loster	36.000	42.000

Dari situ dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat produksi maka akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Dan dapat dijelaskan bahwa total produksi dalam satu tahun antara pengusaha satu dengan yang lain berbeda.

2. Pasar dan pemasaran

Dari hasil wawancara dan observasi para pengusaha lobster dalam menjalankan usahanya menggunakan strategi promosi yaitu dengan melakukan door to door ke toko bangunan serta menawarkan lewat sosial media yang ada sehingga para konsumen dapat melihat produk-produk lobster yang diinginkan. Harga lobster yang ada di Desa Sukaraja Nuban berkisar Rp 7.000,- Rp 28.000, tergantung motif serta ukuran. Kualitas menjadi pembeda dari harga yang ditentukan maka penghasilan dari jualan lobster yang didapat pengrajin berbeda- beda.

3. Manajemen dan Keuangan

Usaha lobster yang berada di Desa Sukaraja Nuban merupakan suatu industri kerajinan dan dalam mengelola manajemen dalam praktiknya pada industri lobster masih belum menggunakan struktur organisasi. Hal ini dilihat dari proses pengelolaan, memproduksi yang dilakukan masih sangat sederhana.

Dari hasil wawancara para usaha/pengrajin lobster mereka masih melakukan pembukuan yang sederhana dari hasil penjualan produk lobster. sehingga pendapatan yang diperoleh masih menggunakan perkiraan, dari

situ terlihat bahwa manajemen dan keuangannya belum terkontrol dengan baik.

4. Kebijakan Pemerintah

Hasil wawancara ke pada para pengrajin usaha loster bahwasanya pemerintah sekitar belum berperan aktif dalam pengembangan usaha loster baik dalam pemberian pelatihan dalam pemasaran maupun dalam inovasi produknya. Apabila terdapat pelatihan tersebut tentunya para pengrajin loster lebih terbantu dan lebih meningkatkan kreativitasnya sehingga meningkatkan pendapatan bagi para pengrajin loster.

5. Kondisi Ekonomi

Pada usaha loster terlihat dengan adanya pendapatan yang diterima dari hasil penjualan dalam hal ini kondisi ekonomi pada pendapatan dari tahun ketahun mengalami peningkatan dikarenakan motivasi bekerja serta mengandalakan inovasi dan kreativitas, perkembangan ekonomi dengan adanya industri loster di Desa Sukaraja Nuban sedikit banyak dirasakan oleh masyarakat setempat.

6. Lingkungan

Perusahaan bukan hanya sebagai organisasi bisnis, melainkan juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Dalam menjalankan aktivitas usahanya, pengusaha loster memiliki peran penting dalam keberlangsungan baik dalam ketersediaan bahan baku pasir dan lingkungan sekitar.

Pada praktiknya para pengusaha yang membeli langsung kepada pengepul pasir tidak serta mengetahui dari mana asal pasir tersebut diperoleh dan bagaimana kondisi lingkungan di sekitar tambang pasir. Dari peristiwa tersebut maka hal-hal yang dilakukan oleh pengusaha looster adalah memberikan hasil cetakan looster yang gagal produksi yaitu dengan memberikan suka rela kepada masyarakat guna bahan timbunan bangunan atau penutup jalan jalan yang berlubang di sekitar usaha looster tersebut. Dari kegiatan tersebut terlihat bahwa para pengusaha looster tergerak untuk melihat kondisi lingkungan sekitar.

7. Kemitraan Usaha

Kerjasama antara satu produsen dengan produsen lain yaitu dengan menyuplai bahan-bahan pembuatan looster atau proses pemasaran produk looster. hasil wawancara kepada Bapak Dwi Mardianto menuturkan bahwa dalam usahanya tidak terlepas dari kerja sama kemitraan usaha, seperti halnya kebutuhan bahan baku itu di suplai dari pengepul pasir, toko bangunan semen dan sebagainya sehingga saat permintaan pasar meningkatkan dari produk looster serta pendapatan itu sendiri

Pada dasarnya Indikator keberlangsungan ekonomi kreatif sangatlah penting sepertihalnya produksi, pemasaran, manajemen keuangan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan kemitraan usaha mempengaruhi kesuksesan dalam usaha looster. Secara keseluruhan adanya peningkatan pada penjualan dan omset saat melakukan inovasi dan kreativitas. Dalam penjualan selalu ada penurunan dan ada pula peningkatan. Adapun ekonomi kreatif dapat

berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan, semakin banyak kreativitas dan inovasi produk yang diciptakan akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha. Maka dari itu keberlangsungan ekonomi kreatif berperan penting dalam meningkatkan pendapatan para pengrajin lobster ini.

Serta dalam menjalankan usahanya para pemilik usaha lobster di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur tidak hanya mencari keuntungan semata, tetapi juga harus diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT, dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

1. Sumber daya dipandang sebagai amanah Allah SWT kepada manusia, sehingga dalam pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggungjawabkan di akhirat kelak Implikasinya adalah manusia harus menggunakan dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. dari keempat para pengusaha kerajinan lobster tersebut mengatakan bahwa dalam menjalankan usahanya dengan tidak memanfaatkan hanya untuk dirinya saja tetapi juga untuk orang lain dengan memberi lapangan pekerjaan.
2. Kepemilikan pribadi diakui dalam batas-batas tertentu yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat dan tidak mengakui pendapatan yang diperoleh secara tidak sah. Usaha lobster yang di Desa Sukaraja Nuban ini berjalan sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam sehingga tidak ada pendapatan yang tidak sah.

3. Bekerja adalah kekuatan penggerak utama kegiatan ekonomi Islam. Islam mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan berbagai cara, asalkan mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Usaha loster dalam membangun usahanya dan memberikan peluang usaha agar bisa mendapatkan penghasilan. Hal ini menjelaskan bahwa para pengusaha loster telah melakukan pekerjaan dan berjuang untuk mendapatkan materi/harta dengan cara mendirikan usaha loster.
4. Islam menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya dialokasikan untuk kepentingan orang banyak. Prinsip ini didasari oleh sunah Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa masyarakat mempunyai hak yang sama atas air, padang rumput, dan api. Para pengusaha loster memanfaatkan usahanya untuk membuka peluang usaha bisnis bagi orang lain yang membuktikan bahwa usaha ini didirikan tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi untuk kepentingan orang banyak.
5. Seorang muslim harus tunduk pada Allah dan hari pertanggungjawaban di akhirat. Kondisi ini akan mendorong seorang muslim menjauhkan diri dari hal-hal yang berhubungan dengan maisir, gharar dan berusaha dengan cara yang batil, melampaui batas dan sebagainya. Para pengusaha loster dalam menjalankan usahanya, sangat bertanggung jawab atas karyawannya (pengrajinnya), dan memberikan upah yang adil dan sesuai dengan kerja keras masing-masing karyawannya, tidak pula membedakan atau mengistimewakan salah satu karyawannya dengan contoh riil nya dalam

memberikan THR (Tunjangan Hari Raya) kepada semua karyawannya dengan jumlah dan porsi yang sama.

6. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab). Zakat ini merupakan alat distribusi sebagian kekayaan orang kaya yang ditujukan untuk orang miskin dan mereka yang membutuhkan. Menurut pendapat para ulama, zakat dikenakan 2,5% untuk semua kekayaan yang tidak produktif, termasuk di dalamnya adalah uang kas, deposito, emas, perak dan permata, dan 10% dari pendapatan bersih investasi. Dalam hal ini para pengrajin dalam menjalankan usahanya selalu mengeluarkan sedekah dari hasil usahanya, tetapi belum menerapkan zakat yang semestinya dijalankan sesuai syariat agama Islam. Seperti hasil wawancara para pengrajin lobster yang berada di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, menjelaskan bahwa mereka belum mengetahui cara menghitung zakat mal dan belum mengetahui lembaga amil zakat di daerahnya dan berapa yang harus dikeluarkan, melihat dari hasil pendapatan yang diperoleh para pengrajin lobster dilihat dari perhitungannya (penghasilan perbulan + Penghasilan tambahan – Utang dan cicilan) x 2,5 %. seperti penghasilan beberapa pengrajin lobster Bapak Sukani dan Bapak Hendri.⁶

Bapak Sukani

$$(\text{Rp. } 4.500.000 + 0 - \text{Rp. } 600.000) 2,5\% = \text{Rp. } 97.000$$

Bapak Hendri

⁶ Wawancara dengan para pengrajin lobster Bapak Sukani dan Bapak Hendri, Pada 5 Desember 2020

$$(\text{Rp. } 6.500\,000 + 0 - \text{Rp. } 1.000.000) 2,5\% = \text{Rp. } 137.000$$

7. Islam melarang riba dalam segala bentuknya, karena riba (bunga) merupakan salah satu penyelewengan uang. Dalam transaksi pembayaran yang dilakukan baik cash maupun titipan dengan cara pembayarannya dibayarkan ketika barang sudah laku terjual dengan keuntungna sudah sudah di sepakati sebelumnya, demi menghindari adanya riba atau tambahan.

C. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Loster Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya setiap pengusaha loster memiliki cara tersendiri untuk untuk produknya lebih diminati oleh para konsumennya dan selalu mengembangkan inovasi dan kreativitas agar usahanya dapat berdayasaing dengan usaha loster yang lainnya. Dari pengembangan kreativitas yang dilakukan, tentunya akan menambah pendapatan yang akan di dapatkan oleh para pengusaha loster tersebut. Sehingga semakin pengrajin tersebut meningkatkan kreativitas ekonominya maka semakin banyak pendapatan yang diperoleh, sedangkan apabila pengrajin tersebut tidak meningkatkan kreativitas ekonominya, maka akan tertinggal dengan pengusaha yang lain dan pendapatan akan berkurang.

Seperti halnya dari keempat pengusaha dan para pengrajin loster di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Dalam pembuatan produk loster yang dihasilkan oleh masing-masing dari pengusaha dan pengrajin tersebut sudah sesuai dengan prinsip- prinsip

ekonomi Islam dalam hal pengelolaan, merawat, saling menguntungkan satu sama lain dan bertanggung jawab dengan apa yang dikerjakan. Sehingga peran ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan para pengrajin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa peran dari ekonomi kreatif itu sendiri berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan para pengusaha dan pengrajin lobster yang berada di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Semakin banyak para pemilik/pengrajin meningkatkan kreativitas serta inovasi dalam memproduksi serta memasarkan hasil usahanya maka semakin banyak peminat untuk membeli produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Sedangkan jika para pengrajin lobster tidak melakukan kreativitas dalam membuat suatu produk maka akan berkurang pula minat para konsumen untuk membeli produknya sehingga mempengaruhi terhadap pendapatan yang di dapatakan.

Sedangkan dalam menjalankan usahanya para pengrajin lobster di Desa Sukaraja Nuban Kabupaten Lampung Timur, sudah sesuai dengan beberapa Prinsip-prinsip Islam kecuali pada penunaian zakat penghasilan masih ada beberapa pengrajin yang belum menunaikannya dikarenakan kurangnya pemahaman tentang syarat ketentuan penghasilan yang wajib dizakati usaha lobster tersebut.

B. Saran

Berdasarkan dari uraian diatas maka saran yang di kemukakan oleh peneliti adalah:

1. Untuk akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan objek dan sudut pandang yang lebih kompleks sehingga dapat lebih optimal dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan luas terkhusus tentang peran ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan pengrajin lobster ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk para pemilik/pengrajin usaha lobster di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur untuk tetap mempertahankan kualitas pelayanan dan produk yang sesuai dengan harganya sehingga pelanggan tidak merasa dirugikan dan puas atas produk yang dipesan. Selain itu, harus selalu meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan inovasi produk agar semakin banyak pelanggan yang berminat untuk membeli barang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Boedi. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Al Arif, M. Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik* Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Antonio, Moh. Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press, 2010.
- Aziz, Abdul. *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Butarbutar, Gestry Rumaito. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Dikota Tebing Tinggi". *JOM Fekom*. Vol.4 No. 1 Februari 2017.
- Enizar. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Firdausy, Carunia Mulya. *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Komang Suartawan dan Purbadharmaja, "Pengaruh Modal dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Melalui Pengerajin Patung Kayu di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar", *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* Vol. 6 No. 9 September 2017.
- Malihah, Ning & Siti Achiria. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajiana Bambu". *Jurnal kajian ekonomi Islam*. Vol. 4. No. 1. Januari-Juni 2019.
- Moelyono, Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Nafi'ah, Zidni Ilma. "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam Studi Kasus Pada Sentra Kerajinan Batok Kelapa "Coco Art" Kel. Tanjungsari Kec. Sukorejo Kota Blitar". Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung. Skripsi 2019.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.

- Nasution, Mustafa Edwin. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Prenadamedia Group, 2006.
- Peraturan Presiden RI Nomor 72 tahun 2015.
- Purnomo, Rochmat Aldy. *Ekonomi kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016.
- Rohmah, Umi. "*Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Industri Anyaman Bambu Desa Tulungagung Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu*". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi 2016
- Romarina, Arina. "Economic Resilience Industri Kreatif Guna Menghadapi Globalisasi dalam Rangka Ketahanan Nasional". *Jurnal ilmu sosial*. Vol.15. No 1. Februari 2016.
- Sari, Heny Febria. "*Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele. Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur*". Institut Agama Islam Negeri Metro. Skripsi 2017.
- Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi. *Profil Usaha/Perusahaan 16 Subsektor Ekraf Berdasarkan Sensus Ekonomi 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukiro, Sadono. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 1995.
- Sunyoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran & Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Suprayitno, Eko. *Ekonomi Islam Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Sururi, Ahmad. "*Inovasi Model Pengembangan Kebijakan Ekonomi Kreatif Provinsi Banten*". *Jurnal Ilmu Sosila Dan Politik*. Universitas Serang Raya. Scientium. Volume 6. No. 1. Juni 2017.
- Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;

Nomor : 1480/In.28.3/D.1/PP.00.9/06/2020
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Skripsi**

12 Juni 2020

Kepada Yth:

1. Nizaruddin., S.Ag.,M.H
 2. Elfa Murdiana.,M.Hum
- di – Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

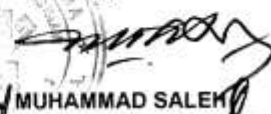
Nama : Misbakhul Munir
NPM : 1602040201
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah (Esy)
Judul : Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Loster Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi :
 - a. Pembimbing I, mengoreksi outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi Proposal, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang di keluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan

MUHAMMAD SALEK

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan
Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Ekonomi Kreatif

1. Definisi Ekonomi Kreatif
2. Urgensi Ekonomi Kreatif
3. Sektor-Sektor Ekonomi Kreatif
4. Indikator Keberlangsungan Ekonomi Kreatif

B. Fasktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

C. Tinjauan Industri Kecil Menengah

1. Definisi Industri
2. Klasifikasi Industri
3. Kebijakan Pemerintah Tentang Industri Kecil Menengah

D. Kajian Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam
2. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. TeknikAnalisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
- B. Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Loster.
- C. Analisis Peran Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Pendapatan Pengrajin Loster Ditinjau dari Prespektif Ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, November 2020



Misbakhul Munir
NPM.1602040201

Mengetahui :

Dosen Pembimbing I



Nizaruddin, S. Ag., MH
NIP.19740302 199903 1 001

Dosen Pembimbing II



Elfa Murdiana, M.Hum
NIP.19801206 200801 2 010

**ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN
PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER DITINJAU
DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Industri Loster Desa Sukaraja Nuban Kecamatan
Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)**

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

A. Wawancara (Interview)


- 1. Daftar pertanyaan yang diajukan kepada Narasumber (Para Pengusaha kerajiana Loster di Sukaraja Nuban)**
 - a. Dari tahun berapa Bapak menjadi seorang pengusaha loster ini?
 - b. Apa yang melatarbelakangi Bapak membuka usaha ini ?
 - c. Berapa jenis loster yang dapat dihasilkan usaha ini?
 - d. Berapakah penghasilan sebulan yang Bapak dapatkan dari usaha loster?
 - e. Berapa banyak costumer tetap yang Bapak miliki ?
 - f. Apakah ada inovasi baru setiap tahun dari industri loster Bapak ?
 - g. Bagaimana cara Bapak memasarkan produk usaha loster ini ?
- 2. Daftar Pertanyaan yang diajukan kepada Narasumber (Pengrajin Loster)**
 - a. Sudah berapa lama Bapak menjadi pengrajin loster ?
 - b. Apa yang menjadi alasan Bapak menjadi pengrajin loster ?
 - c. Bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam membuat loster ?
 - d. Barapa penghasilan yang didapat dari bekerja menjadi pengrajin loster ?

- e. Bagaimana menurut Bapak peran pemilik usaha losater tersebut, apa ada pelatihan khusus untuk karyawan yang bekerja disana ?

B. Dokumentasi

Data yang di peroleh dari usaha losater di Desa Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Metro, November 2020


Misbahul Munir
NPM. 1602040201

Mengetahui :

Dosen Pembimbing I



Nizaruddin, S. Ag., MH
NIP.19740302 199903 1 001

Dosen Pembimbing II



Elfa Murdiana, M.Hum
NIP.19801206 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3161/In.28/D.1/TL.00/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Sukaraja Nuban
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 3160/In.28/D.1/TL.01/11/2020, tanggal 30 November 2020 atas nama saudara:

Nama : **MISBAKHUL MUNIR**
NPM : 1602040201
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syaria'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Sukaraja Nuban, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI LOSTER DESA SUKARAJA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 November 2020
Dekan I,

Dr. H. M. Saleh MA.
NIP. 19650111 199303 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 3160/In.28/D.1/TL.01/11/2020

Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **MISBAKHUL MUNIR**
NPM : 1602040201
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Syariah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Sukaraja Nuban, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERAN EKONOMI KREATIF DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN PENGRAJIN LOSTER DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS PADA INDUSTRI LOSTER DESA SUKARAJA NUBAN KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR)".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 30 November 2020





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1083/In.28/S/U.1/OT.01/12/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : MISBAKHUL MUNIR
NPM : 1602040201
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2020 / 2021 dengan nomor anggota 1602040201

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 06 Januari 2021
Kepala Perpustakaan

Drs. Mokhammad Sudin, M.Pd
NIP. 195806311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjusi@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Misbakhul Munir

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /
ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1602040201

Semester/TA : IX/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 18/2021 /1	Acc ulh di Menas Qosqahba	

Dosen Pembimbing I,

Nizaruddin, S. Ag. MH
NIP. 197403021999031001

Mahasiswa ybs,

Misbakhul Munir
NPM. 1602040201



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG

Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
Email : stainjuss@stainmetro.ac.id Website : www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Misbakhul Munir

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /

ESy (Ekonomi Syaiah)

NPM : 1602040201

Semester/TA : IX/2020

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	17/2020 /12	Perdalam lagi Analisis Anda -> gunakan Teori mu u/ pisay Analisis -> semp Belum Melakukanya	
	18/2020 /12	Ada BAB in Lanjutan BAB in	

Dosen Pembimbing II,

Elfa Muediana, M. Hum
NIP. 19801206 20080 2 010

Mahasiswa ybs,

Misbakhul Munir
NPM. 1602040201

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



Wawancara Kepada Pengusaha Loster Bapak Dwi Mardiyanto



Wawancara Kepada Bapak Hendry



Wawancara Kepada Pengrajin Loster Bapak wawan



Wawancara Kepada Pengrajin Loster Bapak Pujo



Wawancara Kepada Pengrajin Loster Bapak Irin



Wawancara Kepada Pengrajin Loster Bapak Wakidi



Wawancara Kepada Pengrajin Loster Bapak Jaman



Wawancara Kepada Para Pengrajin Loster



Wawancara Kepada pengrajin Loster Bapak Waluyo



Wawancara Kepada Ibu Rusmini

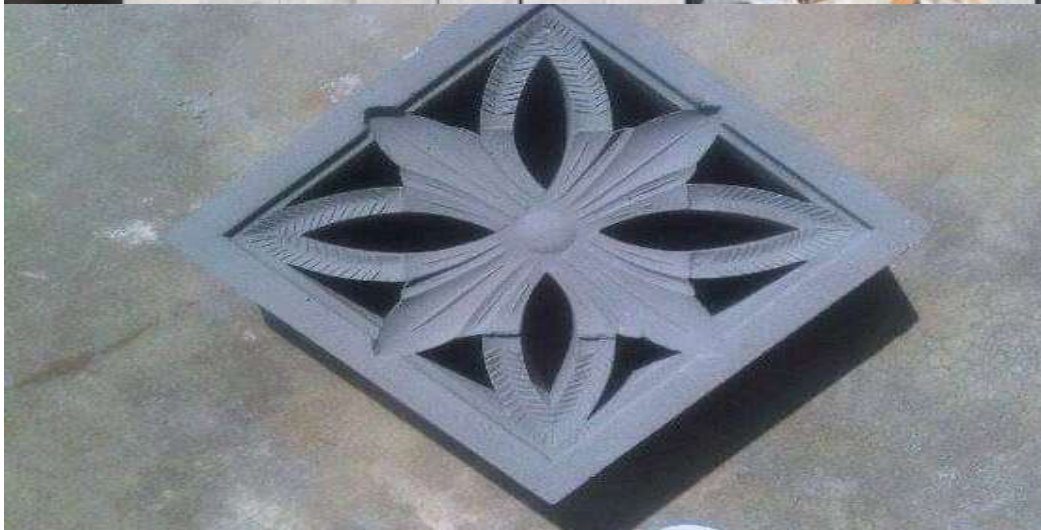


Model Lama



Model Baru



















Motif Baru





Stok Model Cetakan Loster



				
A.1 (30cm * 11 cm)	A.2 (30cm * 11 cm)	A.3 (30cm * 15 cm)	A.4 (20cm * 20 cm)	A.5 (20cm * 20 cm)
				
B.1 (20cm * 20 cm)	B.2 (40cm * 20 cm)	B.3 (40cm * 20 cm)	B.4 (40cm * 20 cm)	B.5 (30cm * 30 cm)
				
C.1 (30cm * 30 cm)	C.2 (20cm * 20 cm & 30cm * 30cm)	C.3 (30cm * 30 cm)	C.4 (30cm * 30 cm)	
				
D.1 (30cm * 30 cm)	D.2 (30cm * 30 cm)	D.3 (30cm * 30 cm)	D.4 (60cm * 40 cm)	

RIWAYAT HIDUP



Misbakhul Munir dilahirkan di Desa Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada hari sabtu, 21 juli 1997. Putra berdarah jawa ini merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Badrun (Alm) dan Ibu Tutik Ilmi.

Pendidikan dasar yang peneliti tempuh berawal dari SDN 2 Raman Aji lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Raman Utara lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan di SMAN 1 Raman Utara dengan jurusan IPA lulus pada tahun 2016.

Saat ini peneliti tercatat sebagai mahasiswa IAIN Metro pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan masuk di Jurusan Ekonomi Syariah.